

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS ATAS
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
BERORIENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS)
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

Ahmad Kabul

SDN Gandasari Kec.Jalancagak Kab.Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), terdiri dari 3 siklus (tiap siklus terdiri dari dua pertemuan), masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh bahwa: pada dasarnya kepala sekolah memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkankemampuan guru dalam pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), walaupun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dan pemberian motivasi. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas pembelajaran supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SDN Gandasari Jalancagak Subang dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan proses pembelajaran dari setiap siklus yang menunjukkan perbaikan-perbaikan, (2) Pendapat guru kelas atas SDN Gandasari Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikannya melalui angket, (3) Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SD Negeri GandasariKecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam mengimplementasikan pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan guru model dalam mengimplementasikan Pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebelum dan sesudah dilakukan supervise. Pada saat sebelum dilakukan supervisi terdapat guru yang kurang atau cukup dalam mengimplementasikan pembelajaran berorientasi HOTS, tetapi setelah supervisi dilakukan, sebagian besar guru menunjukkan perubahan kemampuan mengimplementasikan pembelajaran berorientasi HOTS, dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan Guru Kelas Atas, HOTS, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru professional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran.

Terciptanya manusia Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di berbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran yang memberdayakan untuk berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*).

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang paham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menjadi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini nampak ketika peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 7 Januari 2019 Kelas V SDN Gandasari Kecamatan Jalancagak yaitu, sebagian besar peserta didik belum diajarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melainkan sebatas kemampuan tingkat rendah saja yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Sedangkan kemampuan berpikir tinggi yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan mencipta tidak diajarkan secara intensif. Peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Peserta didik belum terampil dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan hanya menunggu materi yang disampaikan pendidik tanpa menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Kemampuan mengimplementasikan pembelajaran berorientasi HOTS diharapkan dikuasai secara utuh oleh guru kelas atas agar dapat melakukan tugas-tugas dengan standar performansi yang diharapkan. Kemampuan guru kelas atas dalam pembelajaran berorientasi HOTS di SDN Gandasari Jalancagak Subang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *transfer of knowledge*, *critical and creative thinking*, dan *problem solving* yang bermakna bagi peserta didik. Peranan kunci seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk membekali dengan berbagai keterampilan hidup harus direalisasikan bukan hanya dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Upaya ke arah tercapainya tujuan tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dari bimbingan kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus utama permasalahan dalam kajian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SDN Gandasari Jalancagak Subang dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS)?, (2) Bagaimana pendapat guru kelas atas di SDN

Gandasari Jalancagak Subang terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah?, (3) Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SD Negeri Gandasari Jalancagak dalam mengimplementasikan pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui aktivitas supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SDN Gandasari Jalancagak Subang dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)*, (2) Untuk mengetahui pendapat guru kelas atas di SDN Gandasari Jalancagak Subang terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, (3) Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan guru kelas atas di SD Negeri Gandasari Jalancagak dalam mengimplementasikan pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* melalui supervisi akademik. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, seperti (1) Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam mengelola sekolah agar dapat menjadikan seluruh guru tekun menjalankan tugasnya dan akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar, (2) Bagi Guru diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah sebagai pendidik dan pengajar, untuk menambah pengetahuan, dapat merubah sikap kognitif, afektif, dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan pada gilirannya kualitas pembelajaran meningkat.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode atau teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Tujuan dan fungsi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (Sergiovanni, 1987). Beberapa dimensi yang harus ada di dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah : (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kemampuan pembelajaran membaca berimbang, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki ruang lingkup berikut ini : (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan (4) peningkatan mutu pembelajaran

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyebutkan tenaga pendidik

adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan megebangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Selain menguasai materi juga harus meguasai ilmu pendidikan dan pengajaran sehingga mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kemampuan pembelajaran membaca berimbang adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentag Guru dikemukakan bahwa : Kemampuan pembelajaran membaca berimbang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut : (a) Pemahaman wawasan atau Landasan kependidikan, (b) Pemahaman terhadap peserta didik, (c) Pengembangan kurikulum/Silabus, (d) Perancangan Pembelajaran, (f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (h) Evaluasi Hasil Belajar, (i) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, usaha tersebut mengarahkan seseorang dari keadaan tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak tahu menjadi tahu yang tidak terlepas dari factor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasilnya. Pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan peserta didik yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014). Berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti (Haig, 2014). Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Eggen (2012:262) mengemukakan model pembelajaran integrative yang mendorong pengembangan berfikir kritis dengan langkah perencanaan 1) mengidentifikasi topic, 2) menentukan tujuan belajar, 3) menyiapkan data, 4) mennetukan pernyataan. Tahap implementasi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran secara sistematis yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan program Pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi ini meliputi empat tahap kegiatan yang meliputi Plan I, Plan II, DO, dan SEE.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skil (HOTS)* yang dilakukan oleh guru. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2007). Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap persiapan dan menentukan strategi layanan berupa bimbingan kelompok dan layanan individual.

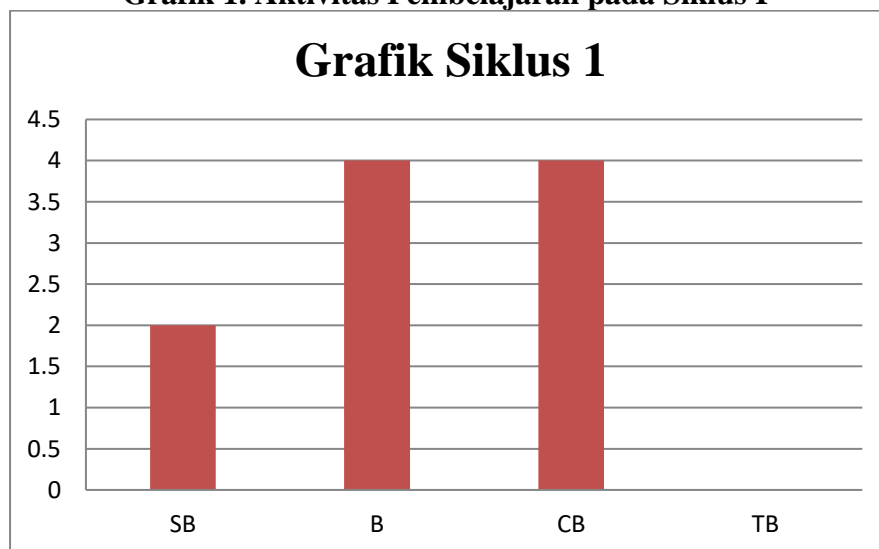
Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah guru yang bertugas mengajar di kelas V SD Negeri Gandasari Jalancagak Subang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gandasari Jalancagak Subang, yang dilaksanakan dari bulan Januari 2019 sampai bulan Maret 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

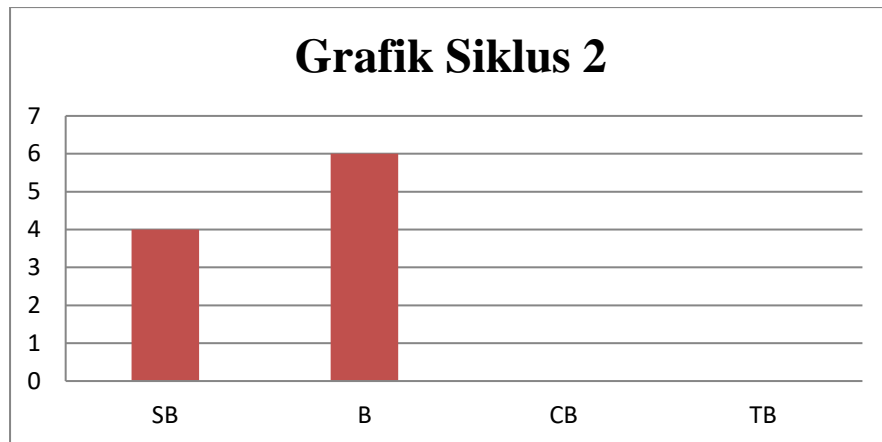
Hasil Pengamatan (Observasi)

Grafik 1. Aktivitas Pembelajaran pada Siklus I



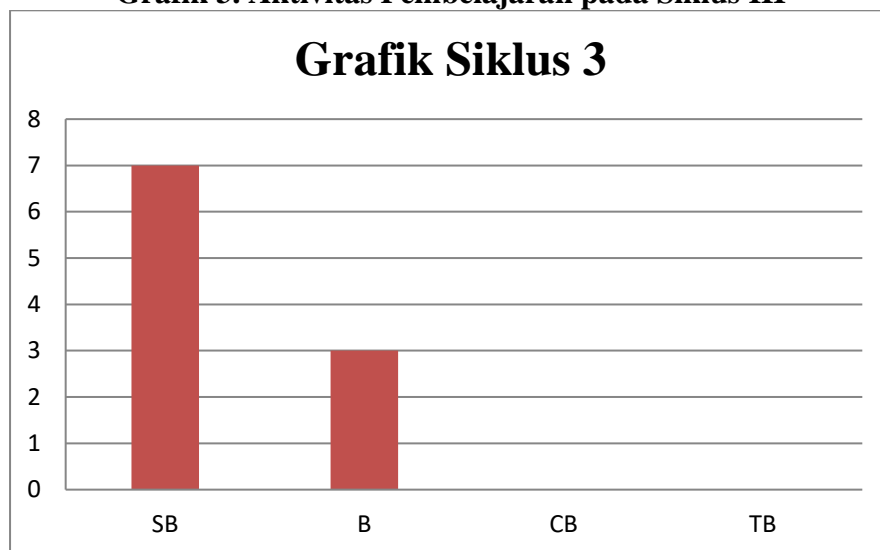
Dari grafik di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi terhadap guru menunjukkan hasil bervariasi, yaitu dari seluruh subjek yang diamati, 4 guru beraktivitas dalam pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik dan baik, sedangkan 2 guru sudah menunjukkan aktivitas yang dikategorikan sangat baik.

Grafik 2. Aktivitas Pembelajaran pada Siklus II



Dari grafik di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pelaksanaan supervisi lanjutan, yaitu pada siklus II, hasil observasi terhadap guru menunjukkan peningkatan hasil, yaitu dari seluruh subjek yang diamati, 6 guru beraktivitas dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, sedangkan 4 guru sudah menunjukkan aktivitas yang dikategorikan sangat baik.

Grafik 3. Aktivitas Pembelajaran pada Siklus III



Dari grafik di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pelaksanaan supervisi terakhir, yaitu pada siklus III, hasil observasi terhadap guru menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan, yaitu dari seluruh subjek yang diamati, hanya 3 guru beraktivitas dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, sedangkan 7 guru sudah menunjukkan aktivitas yang dikategorikan sangat baik.

Respon Guru terhadap Supervisi

Selain dari hasil observasi, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai pemberan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berorientasi HOTS0, digunakan pula instrumen berupa angket. Hasil perhitungan seara rinci dapat dilihat pada gambar berikut :

Grafik 4. Pendapat Guru tentang Supervisi akademik

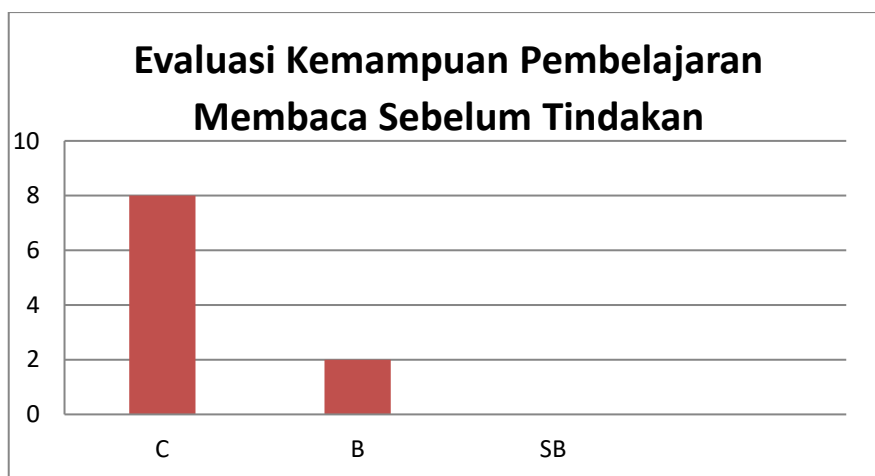


Pengisian angket dilakuan setelah seluruh kegiatan supervisi dilakukan atau pada akhir pembelajaran (siklus III). Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa sebanyak 2 guru yang menyatakan sangat setuju, 7 guru menyatakan setuju dan 1 guru menyatakan kurang setuju bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru melakukan pembelajaran berorientasi HOTS.

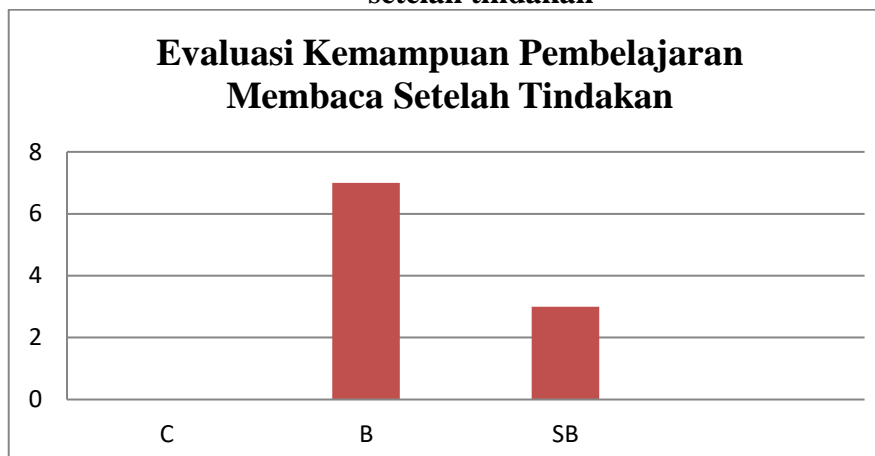
Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Kemampuan guru dalam pembelaaan berorientasi HOTS merupakan tujuan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan evaluasi pada sebelum dan sesudah dilakukan supervisi dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5. Evaluasi Kemampuan Pembelajaran Berorientasi HOTS



Grafik 6. Evaluasi Kemampuan Pembelajaran Berorientasi *HOTS* setelah tindakan



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan kemampuan pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menunjukkan peningkatan. Sebelum dilakukan supervisi akademik, kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berorientasi HOTS, 8 guru dapat dikategorikan Cukup dan 2 guru dikategorikan baik. Sedangkan setelah dilakukan supervisi akademik, meningkat bahwa 7 guru menunjukkan kategori baik dan 3 guru menunjukkan kategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas pembelajaran supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SDN Gandasari Jalancagak Subang dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan proses pembelajaran dari setiap siklus yang menunjukkan perbaikan-perbaikan, (2) Pendapat guru kelas atas SDN Gandasari Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikannya melalui angket, (3) Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas atas di SD Negeri Gandasari Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam mengimplementasikan pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan guru model dalam mengimplementasikan Pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebelum dan sesudah dilakukan supervisi.

Berdasarkan simpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa rekomendasi saran sebagai berikut : (1) Bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), hendaknya berusaha terus untuk mengembangkan keingin tahaan tentang berbagai komponen

kerja sebagai tenaga profesional dan jenis tanggungjawab profesi yang harus dikuasainya sebagai bagian dari tugas kependidikan. Forum ilmiah seperti diklat, *workshop*, atau kegiatan KKG menjadi sarana yang sangat strategis untuk mewujudkannya, (2) Bagi kepala sekolah, hendaknya terus mencoba berbagai terobosan inovatif yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan Pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) guru melalui berbagai cara/model atau sumber yang tersedia dengan terencana dan berkelanjutan secara kontekstual di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Idris. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS*. Samudra Biru. DI Yogyakarta.
- Afandi & Sajidan. (2017). *Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi*. UNSPRESS
- Ariyana, Yoki (2018). *Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Amir, T.M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ditjen GTK. Direktorat PG Dikdas. (2017). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui PKB Guru Sekolah Dasar*.
- Ditjen GTK. Direktorat PG Dikdas. (2017). *Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.
- Mulyasa, E (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.
- Sergiovanni. (1987). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta